

ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Saskia Ananda Nasution¹, Aruni Wulandari², Qamarun Khairul Arifin³, Christin Natalia Sianturi⁴, Ade Rahma Safitri⁵

saskiaananda2006@gmail.com¹, aruniwulandari92@gmail.com²,
qamarunkhairularifin@gmail.com³, cristyntalia@gmail.com⁴, aderahma0191@gmail.com⁵

Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama setiap negara, termasuk Indonesia, yang berambisi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Kebijakan moneter memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan ini dengan mengatur stabilitas ekonomi makro, yang mencakup stabilitas harga, pertumbuhan output riil, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan fokus pada tiga variabel utama: nilai tukar, suku bunga, dan inflasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kajian literatur untuk menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar yang stabil mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor dan impor, sementara suku bunga yang rendah mendorong investasi dan konsumsi yang lebih tinggi. Di sisi lain, inflasi yang terkendali mendukung stabilitas daya beli masyarakat dan kelancaran kegiatan ekonomi. Secara keseluruhan, kebijakan moneter yang tepat dalam mengelola nilai tukar, suku bunga, dan inflasi dapat menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Moneter, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi.

ABSTRACT

Economic growth is the main goal of every country, including Indonesia, which has the ambition to achieve sustainable and inclusive economic growth. Monetary policy plays an important role in achieving this goal by managing macroeconomic stability, which includes price stability, real output growth, and job creation. This research aims to analyze the influence of monetary policy on Indonesia's economic growth, focusing on three main variables: exchange rate, interest rates and inflation. The method used is a qualitative approach with literature review to analyze data from various relevant sources. The research results show that a stable exchange rate encourages economic growth through increased exports and imports, while low interest rates encourage higher investment and consumption. On the other hand, controlled inflation supports the stability of people's purchasing power and the smooth running of economic activities. Overall, appropriate monetary policy in managing exchange rates, interest rates and inflation can create stable economic conditions and support sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic Growth, Monetary Policy, Exchange Rates, Inflation.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan utama bagi setiap negara, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang yang berambisi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan moneter memiliki peran yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi sering kali dikaitkan dengan kebijakan pemerintah dalam mengelola kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Indikator utama dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, yang bertujuan agar hasil pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, dari yang atas hingga yang paling bawah (Latuheru & Parera, 2024). Pertumbuhan harus dilakukan secara terencana dan seimbang, dengan upaya untuk menciptakan pemerataan kesempatan dan distribusi hasil pembangunan yang lebih merata. Dengan cara ini, daerah yang sebelumnya miskin, tertinggal, dan kurang produktif dapat menjadi lebih produktif, yang pada gilirannya akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil oleh otoritas moneter atau bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar demi mencapai perkembangan ekonomi yang diinginkan (Nuraini & Risqiyah, 2024). Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi makro, yang mencakup stabilitas harga (rendahnya tingkat inflasi), pertumbuhan output riil (pertumbuhan ekonomi), dan terciptanya lapangan pekerjaan yang cukup. Kebijakan moneter, sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, umumnya diterapkan sesuai dengan siklus ekonomi atau business cycle. Dalam hal ini, kebijakan moneter yang diterapkan pada saat perekonomian sedang berkembang pesat (boom) tentu berbeda dengan kebijakan yang diterapkan ketika perekonomian melambat. Dalam literatur ekonomi, terdapat dua jenis kebijakan moneter, yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan moneter ekspansif bertujuan untuk mendorong aktivitas ekonomi, salah satunya dengan cara meningkatkan jumlah uang yang beredar.

Kegiatan ekonomi secara keseluruhan merupakan sebuah proses yang terus berkembang. Kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan memberikan dampak besar terhadap peradaban manusia, termasuk dalam bidang perekonomian, karena berbagai aspek kehidupan mengalami peningkatan (Syahputra, 2017). Hal ini mendorong ketiga komponen utama dalam perekonomian—produksi, konsumsi, dan distribusi—untuk terus berkembang. Proses ini dikenal dengan istilah "pertumbuhan ekonomi". Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perbaikan kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jika tingkat kegiatan ekonomi suatu wilayah meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka perekonomian dianggap telah mengalami pertumbuhan (Yuliana, et al., 2024).

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. PDB mencakup nilai produksi dari berbagai sektor ekonomi dan digunakan dalam perhitungan pendapatan nasional, mencerminkan produksi yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta (Warkawani, Chrispur, & Widiawati, 2020). Produk domestik bruto (PDB) mengacu pada pendapatan yang dihasilkan dari penjualan seluruh produk maupun jasa yang dihasilkan di suatu negara, entah itu oleh perusahaan lokal ataupun asing yang ada di negara itu selama periode waktu yang ditentukan (Apridar, 2018).

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan I-2024, dengan harga berlaku, mencapai Rp 5.288,3 triliun, dan dengan harga konstan 2010 mencapai Rp 3.112,9 triliun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2024 dibandingkan dengan triwulan I-2023 mencatatkan angka pertumbuhan sebesar 5,11 persen (Y-on-Y). Dari sisi produksi, sektor Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib mencatatkan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar

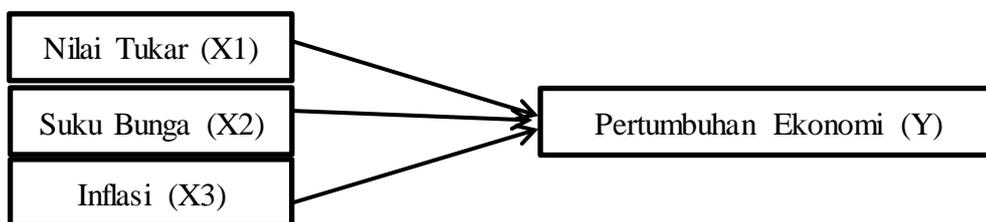
18,88 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran, komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) mencatatkan pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 24,29 persen.

Berdasarkan uraian di atas, pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting yang mencerminkan kemajuan suatu negara, termasuk Indonesia. Dengan memanfaatkan kebijakan moneter yang tepat dan terukur, diharapkan perekonomian dapat tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan ini tidak hanya mendukung stabilitas makroekonomi, tetapi juga mampu menciptakan pemerataan hasil pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan analisis mendalam terhadap faktor-faktor seperti Produk Domestik Bruto (PDB), perkembangan teknologi, dan kebijakan yang relevan, diharapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat terus ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan yang merata di seluruh penjuru negeri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan kajian literatur review. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu literatur online dan jurnal ilmiah yang relevan. Sumber online mencakup publikasi resmi dari lembaga pemerintah, bank sentral, dan institusi riset ekonomi terkemuka, sementara jurnal ilmiah yang digunakan meliputi publikasi nasional dan internasional yang sudah melalui proses peer-review untuk memastikan kualitas dan kredibilitas informasi. Proses penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dengan kajian literatur menyeluruh mengenai topik kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Peneliti kemudian mengekstrak informasi kunci dari penelitian sebelumnya, yang meliputi: 1) Nama peneliti dan afiliasi, 2) Tahun publikasi jurnal, 3) Metodologi yang digunakan, 4) Hasil penelitian, 5) Variabel-variabel yang dianalisis, dan 6) Kesimpulan serta rekomendasi penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan analisis komparatif terhadap informasi yang telah diekstrak untuk mengidentifikasi pola, tren, dan perbedaan dalam temuan penelitian. Proses ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Dalam analisis ini, peneliti juga mempertimbangkan konteks spesifik Indonesia, termasuk karakteristik ekonomi nasional, struktur kelembagaan, dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter, guna memastikan relevansi dan aplikasi hasil analisis dalam konteks Indonesia.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Kerangka konseptual ini menjelaskan pengaruh tiga variabel ekonomi—nilai tukar (X_1), suku bunga (X_2), dan inflasi (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai tukar mempengaruhi daya saing ekspor dan investasi asing, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika stabil dan menguntungkan. Suku bunga, yang mengatur biaya pinjaman, juga berperan penting dalam mendorong konsumsi dan investasi domestik, di mana suku bunga rendah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, sementara suku bunga tinggi dapat menghambatnya. Inflasi, jika terlalu tinggi, dapat mengurangi daya beli dan menambah

ketidakpastian, yang berdampak negatif terhadap konsumsi dan investasi. Sebaliknya, inflasi yang terkendali dapat merangsang permintaan domestik dan investasi. Secara keseluruhan, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi saling berinteraksi dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, yang dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi yang diterapkan serta kondisi ekonomi domestik dan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian oleh R. C. Y. Putra dan D. Soebagiyo (2023) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Y. Dwi dan J. P. K. Pasaribu (2023) menemukan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan oleh J. F. Salim (2017), mengungkapkan bahwa nilai tukar atau kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya semakin besar nilai tukar nominal akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan. A. Hakim (2023) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada peningkatan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Upaya pengendalian inflasi dan Tingkat suku bunga menjadi penting sebagai langkah dalam mendorong ekonomi agar bertumbuh.

Hubungan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketika nilai tukar stabil, perekonomian Indonesia cenderung mengalami stabilitas, yang mencerminkan kestabilan sektor moneter. Stabilitas nilai tukar mempermudah transaksi perdagangan internasional, serta memperlancar kegiatan moneter dan perbankan. Namun, perubahan nilai tukar, baik apresiasi (penguatan) maupun depresiasi (pelemahan), tetap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada saat kurs terdepresiasi, barang dan jasa yang berorientasi ekspor menjadi lebih kompetitif di pasar internasional, karena harga barang di luar negeri menjadi lebih tinggi dibandingkan harga di dalam negeri. Hal ini mendorong peningkatan ekspor, yang pada gilirannya akan meningkatkan cadangan devisa dan produktivitas sektor ekspor, serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika nilai tukar rupiah menguat (apresiasi), harga barang impor menjadi lebih murah, yang berpotensi meningkatkan daya saing barang yang berbasis bahan baku impor. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas sektor produksi, menurunkan biaya, serta meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Secara keseluruhan, perubahan nilai tukar, baik depresiasi maupun apresiasi, dapat mempengaruhi berbagai sektor perekonomian yang berujung pada perubahan laju pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Suku bunga memiliki pengaruh yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Suku bunga adalah harga atau biaya yang dibayar oleh peminjam untuk menggunakan dana yang dipinjam dari pemberi pinjaman, yang dalam konteks makroekonomi juga mempengaruhi investasi dan konsumsi. Ketika Bank Indonesia menurunkan suku bunga, biaya pinjaman menjadi lebih murah, sehingga mendorong peningkatan investasi oleh pengusaha dan konsumen. Hal ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi karena investasi yang lebih besar pada sektor-sektor produktif, seperti infrastruktur dan industri, akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, jika suku bunga naik, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi, yang bisa menyebabkan penurunan investasi dan konsumsi, serta dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, suku bunga yang rendah cenderung memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan konsumsi, sedangkan suku bunga yang tinggi berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tingkat inflasi yang moderat (satu atau dua digit) menunjukkan bahwa perekonomian negara dalam keadaan stabil, dengan harga barang dan jasa yang relatif terjaga. Dalam kondisi ini, daya beli masyarakat tetap terjaga, dan kegiatan ekonomi dapat berjalan lancar. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat. Misalnya, jika inflasi mencapai 30 persen, maka daya beli masyarakat akan menurun karena uang yang dimiliki tidak mampu membeli barang dalam jumlah yang sama dengan sebelumnya. Fenomena ini juga berdampak pada produsen, karena harga bahan baku yang melonjak akan meningkatkan biaya produksi, yang pada gilirannya memaksa produsen untuk mengurangi kapasitas produksi. Penurunan produksi ini dapat menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi secara umum, yang akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, inflasi yang terkendali sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas perekonomian, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Nilai tukar yang stabil berperan penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi, memperlancar perdagangan internasional, dan transaksi moneter. Perubahan nilai tukar, baik depresiasi maupun apresiasi, dapat mempengaruhi ekspor dan impor, yang berdampak pada produktivitas, daya beli masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Suku bunga juga memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi, di mana penurunan suku bunga dapat mendorong peningkatan investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya mempercepat kegiatan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menekan investasi dan konsumsi, yang berpotensi memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, inflasi yang terkendali sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Inflasi yang moderat mendukung perekonomian yang stabil, sementara inflasi yang tinggi dapat merugikan daya beli dan meningkatkan biaya produksi, yang akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, kebijakan yang tepat dalam mengelola nilai tukar, suku bunga, dan inflasi sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi perekonomian yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 131-137.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283-1291.
- Latuheru, A., & Parera, J. R. (2024). Pengaruh dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 7-14.
- Lubis, N. H., & Syarvina, W. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *AL-ISTIMRAR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 150-162.
- Nuraini, F. W., & Risqiyah, B. (2024). Kebijakan Moneter Pada Bank Sentral di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 222-224.
- Putra, R. C., & Soebagiyo, D. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, dan PDB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2007-2022. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 561-565.
- Salim, J. F. (2017). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal E-KOMBIS*, III(2), 68-76.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal of*

Regional Economics Indonesia, 1(1), 14-32.

Yuliana, R., Desti, Y., Agit, A., LAtuheru, A., Anam, M. K., Aisyah, R., & Rukmana, A. Y. (2024).
Dasar-Dasar Teori Ekonomi Makro.